

BAB II

Profil Perusahaan

2.1. Latar Belakang Perusahaan

Filosofi *Bumble Bee* layak untuk dijadikan semangat dan motivasi langkah-langkah kami. Beberapa decade lalu para ahli aerodinamika berteori bahwa seekor bumble bee tidak mampu terbang, karena berat dan bentuk tubuhnya yang tidak sebanding dengan rentangan sayapnya yang kecil. Tetapi kenyataannya bumble bee adalah makhluk yang mampu terbang tinggi. Jika dianalogikan, kurang lebih seperti inilah proses kami dari awal hingga saat ini, sebulan perjalanan yang penuh tantangan dan ujian bagi eksistensi Neo di dunia kreatif.

2.2. Sejarah berdirinya Perusahaan

Neo Imago berdiri pada bulan Mei 2005 yang bertempat di Ruko Taman Bintoro, Jl Raya Ketampon Kav. 61-65 - Surabaya dan telah memposisikan diri sebagai digital printing berkonsep retail. Sebagai retail digital printing pertama di Indonesia yang tumbuh dan berkembang di Surabaya, Namun pada tahun 2009 Neo Imago berganti nama menjadi NEO printing solution. Neo berkomitmen untuk menjadi solusi kebutuhan cetak digital bagi pelaku kreatif, desainer grafis, institusi atau lembaga, serta perusahaan-perusahaan.

2.3. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Dengan visi menjadi trendsetter di dunia digital printing dan misi untuk menyebar semangat kreativitas kepada masyarakat luas. Neo memiliki slogan :

“ *I believe I can fly* ” yang diambil dari filosofi *Bumble bee* berdasarkan riset tim kreatif Pelangi Group, induk perusahaan dari Neo. Slogan ini member semangat bagi seluruh tim Neo untuk terus berkreasi menjadi yang terbaik bagi pelanggan.

2.4. Icon Perusahaan

The creative icon of Neo Bumble bee yang unik dan lucu “ *duty of communication* ” yang menghubungkan pelanggan dengan Neo

2.5. Pelayanan di Perusahaan

1. Cetak Warna A3 +
(cetak kartu nama, brosur, poster, catalog, company profile, kalender, dan lain-lain)
2. Cetak Warna Superbesar
(cetak poster superbesar, foto superbesar, dan lain-lain)
3. Fotocopy
4. Cetak Foto
5. *Accessories*
(pin, id card, gantungan kunci, magnet, *mouse pad*, cd kabel, cutting stiker, dan lain – lain.)
6. Display Promosi
(*banner light*, *light box*, *exhibition display*, dan lain – lain.)
7. Finishing
(laminasi, jilid jepret, jilid spiral, hard cover, soft cover, potong), merupakan fasilitas tambahan.

Contoh-contoh produk :



Gambar 2.1 Contoh Produk

2.6. Fasilitas di Perusahaan

2.6.1. *Membership*

Banyak keuntungan yang bias didapat dengan menjadi member Neo, antara lain : harga khusus member, 6 special days (free pass di Cinema XXI, voucher makan McD, cetak 1 gratis 1, gratis cetak kartu nama 1 box tiap cetak 5 box), point reward, souvenir bagi member yang berulang tahun. Sampai saat ini jumlah

member Neo tercatat lebih dari 2.000 orang hingga tahun 2010. Neo juga melayani lebih dari 1.000 pelanggan tiap bulannya.

2.6.2. Online Service and Informations

Neo memberikan akses tak terbatas bagi customer untuk mendapatkan info servis dan layanan Neo . melalui <http://www.neoimago-online.com>, Neo mencoba mengedukasi pelanggan dengan mengenalkan fungsi digital printing untuk kebutuhan mereka.



Gambar 2.2 Layout Website Neo

2.6.3. Communicable Customer Service

Pelayanan yang ramah dan kemampuan berkomunikasi yang baik menempatkan Customer Service Neo sebagai patner yang tepat untuk mencapai hasil cetak yang maksimum sesuai keinginan pelanggan.

2.6.4. WiFi Zone

Desain interior yang simple dan modern dilengkapi dengan fasilitas TV cable dan Reading Corner, member rasa nyaman kepada customer yang dating.

2.6.5. Cozy Outlet

Desain interior yang simple dan modern dilengkapi dengan fasilitas TV cable dan Reading Corner, member rasa nyaman kepada customer yang dating.

2.6.6. Proof Service

Untuk memperoleh hasil cetak yang sempurna, Neo melengkapi layanan dengan fasilitas “ proof “ yang efektif meminimalisir kesalahan hasil cetak dan memenuhi keinginan pelanggan.

2.7. Motto Perusahaan

2.71. Dipakai Secara Internal

Fix : Work Smart (tepat sesuai tugas, banyak dibutuhkan kreatifitas).

Fast : Cepat (pekerjaan yang ada langsung dikerjakan tidak menunggu).

Fun : Sukacita dalam bekerja (saling memberikan nuansa positif / semangat dalam bekerja)

Wow: Dengan Team Work akan menjadi luar biasa.

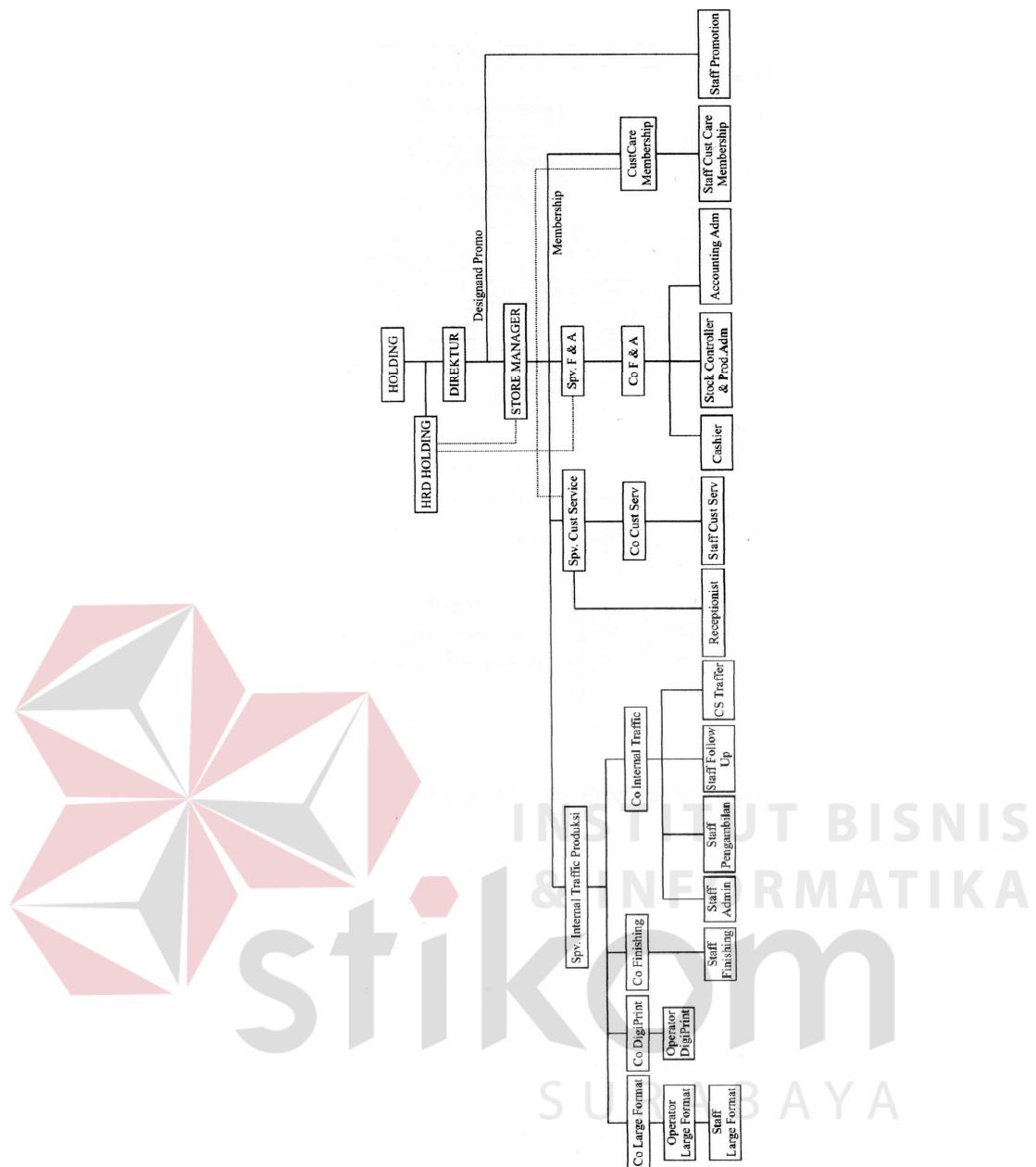
2.72. Dipakai Secara Eksternal ke Pelanggan

Fix : Menggerjakan sesuai ketentuan / permintaan pelanggan.

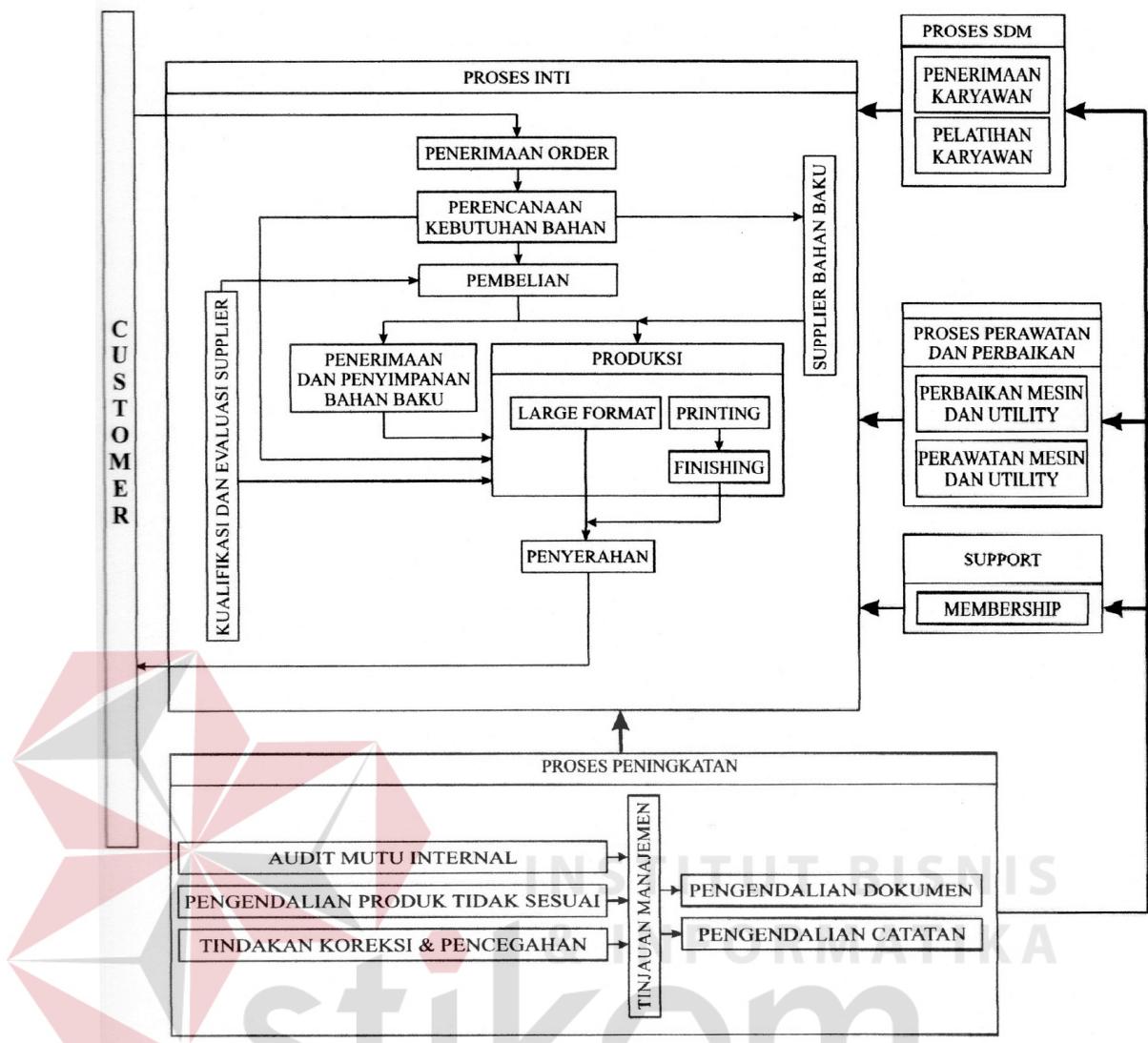
Fast : Dilakukan segera dengan inisiatif & tanggung jawab.

Fun : Selalu tersenyum pada customer (memberikan experience / pengalaman yang menyenangkan pada customer).

Wow : Buatlah pelanggan puas dengan pelayanan Neo.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi NEO



Gambar 2.4 Alur Produksi NEO

2.8. Sejarah Kamar Dagang dan Industri

Kamar Dagang dan Industri pertama kali dibentuk di Marseilles, Perancis, pada tahun 1599. Setelah adanya dekrit Lois XIV tahun 1700 di Perancis, Chambre De Commerce banyak dibentuk di seantero kota utama Perancis yang kemudian menyebar ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia pada pertengahan abad XIXI Masehi. Pada tahun 1863 pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan ketetapan Nomor 18 tanggal 29 Oktober 1863 mengenai pembentukan Kamers Van Koophandel en Nijverheid in Hederlaandsch Indie. Pengusaha / perusahaan yang

berpartisipasi dalam kamar gadang pertama di Indonesia tersebut lebih merupakan aparat pemerintah Hindia Belanda

Tahun 1909 M, Hadjisamanhoedi bersama R.M. Tirtoadisoerjo membentuk Syarikat Dagang Islam. (SDI). Kamar dagang para pengusaha batik di solo ini kemudian diganti namanya menjadi Sarikat Islam (SI). Dan diketuai oleh H.O.S. Tjokroaminoto, tokoh pergerakan nasional. Dalam kongres Sarikat Islam (SI) tahun 1913 antara lain digariskan program berikut. Meningkatkan dan memperluas perdagangan di antara bumi putera bangsa Indonesia. Membantu anggota masyarakat bila mereka menemui kesulitan dalam soal perekonomian (perdagangan)

Dalam kongres 1917, Sarikat Islam (SI). Dengan tegas menentang setiap bentuk penjajahan dan tujuan akhir Sarikat Islam (SI). Adalah terbentuknya pemerintahan oleh bangsa Indonesia sendiri.

Dengan demikian kelahiran Syarikat Dagang Islam (SDI). Dicatat sebagai kebangkitan kembali wiraswasta Indonesia dengan aktifnya mereka dalam perjuangan nasional . Kegiatan serupa kemudian diikuti oleh berbagai organisasi pengusaha yang dibentuk sesudah itu seperti iwabi (ikatan warung bangsa Indonesia). Tanggal 2 - 8 Desember 1949 diadakan konferensi ekonomi antar Indonesia di Yogyakarta, hasilnya adalah pembentukan Dewan Ekonomi Indonesia Pusat (DEIP). Pembentukan DEIP ini kemudian diiringi oleh munculnya berbagai organisasi usaha sejenis pada awal dasawarsa 1950-an.

Berdasarkan pertimbangan keadaan dan perkembangan yang ada, pada awal 1956 pemerintah menetapkan pembentukan Dewan Perusahaan dan Perniagaan (DPP) di tingkat daerah propinsi. Tugas dan usaha DPP / MPP

memang lebih ditetapkan kepada segi-segi teknis operasional selain membutuhkan layanan teknis seperti itu, juga sangat memerlukan dukungan idil politis, karena mereka semakin merasakan adanya masalah masalah yang berkaitan dengan upaya melindungi pengusaha asli (pribumi) Asperasi tersebut kemudian disalurkan dengan membentuk KENSI (Kongres Ekonomi Nasional Seluruh Indonesia) lewat kongres di Surabaya pada tanggal 5 - 10 Agustus 1956. Tujuan pembentukan KENSI adalah: memperbaiki kedudukan dan mutu usaha nasional dan menyusun serta membangun struktur ekonomi yang dapat menjadi kepentingan kepentingan usaha nasional. Pembentukan kensi (kongres ekonomi nasional seluruh indonesia) ternyata dibuntuti dengan pembentukan berbagai organisasi pengusaha, baik yang bersifat sektoral maupun yang bersifat aspiratif.

Bahkan Partai Komunis Indonesia (PKI) ikut pula membentuk organisasi pengusahanya sendiri, yakni MAGUNA (Majelis Gabungan Usaha Nasional) dan BAKUNA (Badan Koordinansi Usaha Nasional) yang dibentuk oleh PKI lewat BAPERKI.

Sesudah dekrit 5 Juli 1959, peranan pemerintah dalam kegiatan perekonomian semakin besar. Perusahaan perusahaan negara diberi posisi komando dalam pembangunan ekonomi (Agent of Development). Sementara perusahaan-perusahaan swasta dan koperasi menduduki posisi sekunder. Tahun 1964 pemerintah menetapkan peraturan pemerintah yang mengatur tentang pembentukan BAMUNAS (Badan Musyawarah Pengusaha Swasta Nasional) sebagai satu-satunya wadah bagi pengusaha nasional swasta. Sedangkan untuk sektoral pemerintah mengeluarkan penetapan presiden nomor 2 tahun 1965 mengenai pembentukan OPS (Organisasi-organisasi Perusahaan Sejenis) Setelah

makar GESTAPU / PKI digagalkan orde baru, timbul arus kuat dalam masyarakat untuk mengurangi etatisme, pemerintah membubarkan BAMUNAS dengan Keputusan Pimpinan MPR Nomor: 28/B/1967 tanggal 6 Maret 1967. Sidang Paripurna Presidium Kabinet RI menugaskan kepada Departemen Perdagangan untuk menjajaki pembentukan organisasi pengusaha yang menampung segala kegiatan pengusaha nasional setelah pembubaran dan menyerahkan kepada masyarakat Untuk pembentukan organisasi pengusaha seperti MEI (Majelis Ekonomi Indonesia), DENAS (Dewan Ekonomi Nasional)

Dalam surat nomor 0154/D/PDN/S/V/1967 tanggal 31 Mei 1967 Departemen Perdagangan memintak kepada semua perwakilan departemen perdagangan untuk mengumpulkan bahan-bahan tentang organisasi perusahaan yang akan datang. Surat mana ditujukan pula kepada ops-ops dalam lingkungan Departemen Perdagangan. Dari berbagai ops-ops mengubah struktur dan nama lalu membentuk GOPERNAS (Gabungan Organisasi-organisasi Pengusaha Nasional Swasta). Setelah itu Panglima Komando Daerah Militer VIII Brawijaya selaku Penguasa Pelaksanaan Dwikora Daerah (PAPELRADA) jawa timur dengan surat keputusan nomor: kep. 24/6/1967, tanggal 19 juni 1967 menyerahkan penguasaan gedung yang dibangun tahun 1878 oleh handelsvereeniging tiong hwa tjong siang hwhee vnd jalan kembang jepun nomor 25-27 surabaya kepada perwakilan departemen perdagangan jawa timur guna dimanfaatkan sebagai gedung sekretariat kamar dagang nasional.

Surat keputusan tersebut diatas diperkuat oleh gubernur kepala daerah tingkat i jawa timur bapak hrp mohammad noer dengan surat nomor dch 4265/71/b.b tanggal 23 desember 1971. Pada tanggal 03 april 1990 pengadilan

negeri tingkat i surabaya menetapkan dan mengesahkan dengan surat keputusan nomor 389/pdt.p/n. Surabaya. Atas nama bapak basroni rizal se ketua umum Pada tanggal 22 pebruari 1999 tiang pancang graha kadin jatim di mulai dan disaksikan oleh bapak h imam utomo s yang didampingi oleh bapak ir h muchayat ketua umum dan ketua yadinda hr imam soedradjad. Pada tanggal 2 pebruari 2000 kadin jatim pindah sementara ke ruko blok j. 28 - 29 jalan kalirungkut surabaya (rungkut megah raya) sambil menunggu selesainya gedung baru.

Pada hari minggu tanggal 31 desember 2000 pukul 20:00 graha kadin jatim diresmikan oleh bapak h imam utomo s yang didampingi oleh bapak ir h erlangga satriagung ketua umum bersama bapak ir h muchayat ketua badan pertimbangan kadin dan bapak h bisjrie abdul djalil ketua dprd prop jatim dan ketua kompartemen organisasi kadin indonesia bapak drs. Pudji rahardjo ikut menyaksikan.

Pada tanggal 26 juli 1967 dalam rapatnya di gedung bank merdeka jalan karet no. 71, surabaya bks. Ops-ops departemen perdagangan jawa timur berhasil membentuk kamar dagang indonesia dengan surat nomor 4033/a-i-2/67 tanggal 28 juni 1967 anggotanya masih terdiri dari ops-ops dalam lingkungan departemen perdagangan dan pengurusnya diatur secara pereodik tiga bulan sekali antara pengurus ops perdagangan. Dalam bulan juli 1967 kamar dagang indonesia di surabaya mengirimkan delegasi ke jakarta untuk melaporkan berdirinya kamar dagang indonesia kepada departemen perdagangan pusat. Delegasi diterima oleh prof. Soebroto dan brigjen mansur, dari departemen perdagangan. Departemen perdagangan memberikan green - light untuk terus berjalan pada kamar dagang

indonesia, dan dinyatakan bahwa kamar dagang indonesia di surabaya adalah yang pertama melaporkan berdirinya.

Pada tanggal 29-31 januari 1968 rapat koresteda se jawa di tretes dalam satu keputusannya menyebut perlu dibentuknya didaerah daerah chamber of commerce and industry yang terdiri dari perusahaan-perusahaan swasta, negara dan koperasi. Pada bulan maret s/d mei 1968 pengurus kamar dagang mengadakan serangkaian pembicaraan-pembicaraan dengan kepala perwakilan departemen dalam negeri jawa timur, kepala dinas perindustrian jawa timur, badan kontak industri (bki) dan forum swasta nasional. Selanjutnya kepala perwakilan departemen dalam negeri berhasil menyatukan unsur-unsur yang terdapat dalam kalangan industri dalam rangka pembentukan kamar industri.

